

Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Puisi

Jheny Endah Purwati¹, Yerry Mijianti², Syahrul Mubaroq³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: jhenyendah09@gmail.com¹, yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id²,
syahrul.mubaroq@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini ialah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, yang disebabkan oleh terbatasnya tingkat kreativitas, kesulitan dalam merumuskan ide, serta penggunaan diksi yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis efektivitas penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI dalam proses pembelajaran puisi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas XI 7 di SMAN Kalisat Jember. Teknik pengumpulan data meliputi pelaksanaan pretest dan posttest, serta observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi, terutama dari aspek pengembangan gagasan, struktur penulisan, serta unsur estetika. Tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 36,1% pada pretest menjadi 91,1% pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya teknik akrostik efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis puisi peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kata kunci : *Teknik Akrostik, Kreativitas, Menulis Puisi*

Abstract

This study addresses the issue of students' low proficiency in poetry writing, which is primarily attributed to limited creativity, difficulties in generating ideas, and the inappropriate selection of diction. The objective of this research is to examine the effectiveness of implementing the acrostic technique in enhancing the creativity of eleventh-grade students in poetry learning. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted over two cycles. The study involved 36 students from class XI-7 at SMAN Kalisat Jember as research participants. Data were collected through the administration of pre-tests and post-tests, as well as observations of teacher and student activities during the learning process. The findings revealed a significant improvement in students' poetry writing abilities, particularly in the areas of idea development, structural organization, and aesthetic quality. The percentage of students achieving learning mastery increased from 36.1% in the pre-test to 91.1% in the second cycle. These results indicate that the acrostic technique is effective in fostering students' creativity and improving their poetry writing skills. Therefore, it can be considered a viable alternative instructional strategy that is both innovative and engaging.

Kata kunci: *Acrostic Technique, Creativity, Writing Poetry*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses memanusiakan manusia. Tanpa proses ini, tidak mungkin guna menjadi manusia sejati. Pendidikan harus dapat menghasilkan individu yang memiliki moralitas dan kemampuan akademik yang kuat. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam setiap pembelajaran sebagai cara guna mewujudkan manusia yang berkarakter (Supriadi, 2020). Pada pembelajaran sastra, pembelajaran ini yang diajarkan pada sekolah merupakan bagian asal mata

pelajaran bahasa Indonesia, bukan menjadi mata pelajaran terpisah. Pembelajaran bahasa Indonesia wajib diintegrasikan dengan pembelajaran sastra karena bahasa artinya sarana krusial buat aktualisasi diri teks kesastraan. memahami teks-teks kesastraan merupakan salah satu cara pada usaha mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran sastra tak ada yg secara khusus mengarah atau terlepas berasal keterampilan berbahasa sebab pembelajaran sastra dibelajarkan lewat keempat keterampilan berbahasa tersebut (Alifa & Setyaningsih, 2020). Pembelajaran sastra dalam keterampilan menulis, khususnya puisi, merupakan bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Siswa tidak hanya harus menulis ide, mereka juga harus menuangkan ide, konsep, perasaan, dan keinginan mereka. Tarigan (dalam Supriadi, 2020) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang cukup panjang serta latihan yang intensif dan berkesinambungan. Menulis sering kali dijadikan tolok ukur tingkat intelektualitas seseorang maupun indikator kemajuan suatu bangsa. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, dan berbicara, menulis cenderung memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, menulis menuntut perhatian yang serius terhadap struktur dan unsur-unsur kebahasaan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara jelas dan tepat oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis dituntut guna mampu mengonstruksi elemen-elemen tulisan—seperti pilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf—secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. (Supriadi, 2020).

Landasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran konstruktivisme menurut Jean Piaget. Dimana menekankan pada proses konstruksi pengetahuan secara aktif. Menurut para ahli, teori belajar konstruktivisme merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dari adanya konflik dalam pemikiran (kognitif), yang kemudian mendorong terbentuknya pemahaman baru. Proses ini menuntut keterlibatan aktif dan produktif peserta didik dalam situasi yang nyata. Tujuan penerapan teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran ialah guna membantu siswa membangun pemahaman baru atau memperoleh wawasan melalui keterlibatan aktif dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong guna berpikir, mengevaluasi kembali pemahamannya, dan menunjukkannya melalui tindakan nyata. (Anjelita & Supriyanto, 2024). Dalam pembelajaran puisi yang efektif siswa harus mampu mengembangkan imajinasi mereka, sehingga siswa mampu mengembangkan ide atau mengungkapkan perasaan emosional saat menulis puisi secara terstruktur.

Teknik aksrostik merupakan teknik yang menjabarkan singkatan kata tertentu. Singkatan ini dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling relevan digunakan guna menulis sebuah karya puisi bagi pemul. Teknik ini dapat dipandang secara efektif yang mampu mengembangkan kreativitas murid dalam pembelajaran menulis puisi (Sumiyati, 2022).

Permasalahan keterampilan menulis puisi yang dihadapi oleh siswa di SMAN Kalisat Jember kelas XI 7 yaitu siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata dan masih ada yang berbelit belit dalam membuat kalimat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa dan guru pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi. Permasalahan dalam pembelajaran puisi di kelas XI 7 tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari metode yang digunakan oleh guru. Beberapa guru masih cenderung mengandalkan buku sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi kurang interaktif dan inovatif. Akibatnya, siswa juga kurang terdorong guna berpikir kreatif dan mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan utama yang dialami siswa ialah menemukan ide, yang sering kali disebabkan oleh minimnya pengalaman emosional serta kurangnya keterampilan menulis. Selain itu, meskipun ada siswa yang berhasil menemukan ide, mereka masih mengalami kendala dalam menentukan diksi yang tepat. Kurangnya kebiasaan membaca dan pemahaman terhadap gaya bahasa membuat mereka sulit menyusun kata-kata yang memiliki nilai estetika dalam puisi. Jika tidak ada metode yang membantu siswa dalam menggali ide dan mengembangkan pilihan kata, maka pembelajaran puisi akan terasa membosankan dan kurang efektif dalam meningkatkan kreativitas mereka.

Jenis-jenis puisi akrstik dibagi menjadi 5 bagian yaitu, puisi akrostik kata, puisi akrostik larik, puisi akrostik bait, puisi akrostik, puisi double akrostik, dan puisi akrostik terbalik (Sari & Oktriyanti, 2024). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik akrostik berjenis larik sebagai salah satu alternatif guna mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Teknik ini memberikan panduan yang lebih terstruktur bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam menemukan diksi yang tepat serta menyalurkan ide dan imajinasi mereka ke dalam bentuk puisi. Puisi akrostik berjenis larik merupakan bentuk sajak kata benda, di mana kata atau frasa tertentu dibentuk dari huruf awal setiap baris puisi ketika dibaca secara vertikal dari atas ke bawah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyusun kata-kata secara kreatif, tetapi juga memahami pola rima dan larik yang membedakan puisi akrostik dari puisi deskriptif biasa. Selain itu, teknik ini memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dalam mengeksplorasi makna dan emosi yang ingin disampaikan dalam puisinya, sehingga hasil karya mereka menjadi lebih kaya secara estetika dan ekspresif..

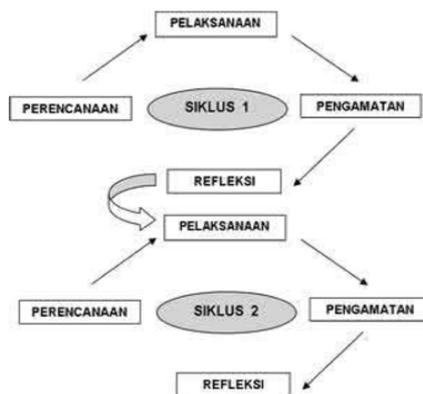
Puisi akrostik merupakan bentuk puisi di mana huruf awal setiap barisnya, jika dibaca secara vertikal dari atas ke bawah, membentuk kata atau frasa tertentu (Huliatunisa, 2020). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akrostik diartikan sebagai bentuk syair atau puisi yang dibangun dari rangkaian huruf pada awal atau akhir setiap baris. Istilah "akrostik" sendiri berasal dari bahasa Yunani "*akrostichis*", yang merujuk pada jenis puisi dengan baris-baris yang disusun berdasarkan huruf awal dari suatu kata atau kalimat. Dalam konteks pembelajaran, teknik akrostik kerap dimanfaatkan sebagai strategi guna meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan teknik akrostik dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun puisi (Agussalim, 2022) . Kelebihan dari teknik akrostik, teknik ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, karena mereka dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk karya sastra puisi. yaitu memudahkan siswa menemukan ide atau gagasan, membangkitkan kreativitas dalam menulis puisi dengan mudah (Cahyanti, 2021) . Selain itu Kelemahan dari teknik akrosik yaitu puisi yang terlalu sederhana, terbatasnya kretivitas penulis dan bagi pemula teknik ini agak menyulitkan bagi penulis (Mustopa, 2020).

Dari latar belakang permasalahan menulis puisi yang dihadapi oleh siswa, peneliti mempunyai tujuan melakukan penerapan teknik akrostik ini sebagai salah satu teknik yang mempermudah dalam membuat puisi dan peneliti ingin mengukur hasil puisi setelah diterapkannya teknik akrostik ini. Sehingga peneliti memilih judul "Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Puisi".

METODE

Jenis penelitian yg dipilih yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas artinya penelitian yg dilakukan sang guru dengan tujuan mempertinggi, memecahkan masalah, serta memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK memiliki kelebihan serta kekurangan, buat kelebihan PTK yaitu kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas siswa, pemikiran kritis, serta kolaborasi PTK mempertinggi konvensi pada menyelesaikan masalah yg dihadapi. Sedangkan kekurangan PTK yaitu ketika lama dalam pelaksanaannya, PTK harus dilakukan dengan beberapa daur buat mencapai hasil yg maksimal (Ummah, 2019).

Desain atau model yang digunakan oleh penelitian ini ialah model Kemmis & Mc. Taggart. Menurut model Kemmis & Mc. Taggart, pelaksanaan penelitian tindakan mencangkup empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas model spiral (Kemmis & Mc. Taggart)
Sumber: Tanjung, D. S., dkk, (2024:88)

Peneliti menggunakan PTK model Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan secara siklus. Siklus I mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan siklus II mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan berhenti apabila tujuan peneliti telah tercapai. Pada PTK ini ada lima tahapan prosedur penelitian yaitu, studi pendahuluan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang diperoleh peneliti yaitu dari nilai siswa dalam menulis puisi. Data ini diperoleh dari hasil tugas postes dan pretes melalui karya puisi yang dibuat oleh siswa kelas XI. Guna sumber data yang diperoleh yaitu menggunakan pretes dan postes, guna mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pretes sendiri mengacu pada pengumpulan data sebelum tindakan, sedangkan postes pengumpulan data setelah dilakukannya tindakan.

Subjek penelitian ialah siswa kelas XI 7 yang berjumlah 36 siswa. Ketiga puluh enam siswa tersebut terdiri dari 24 laki-laki dan 12 perempuan. Kelas ini dipilih karena di kelas inilah ditemukan siswa-siswa yang masih kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan tema puisi dan judul puisi, dan kesulitan dalam menemukan diksi dalam membuat puisi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN Kalisat Jember. Sekolah ini beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 42, yang terletak di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan guna memberikan wawasan mengenai efektivitas teknik akrostik dalam pembelajaran puisi dan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan menulis puisi siswa.

Pada kriteria kesuksesan, dalam indikator penilaian menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Guna instrument penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi, lembar penilaian, lembar angket, dan lembar observasi penilaian peneliti. Pada tahap pengembangan instrument, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, pretes, pembelajaran dan postes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas XI 7 SMAN Kalisat Jember dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan guna melaksanakan pretes yang bertujuan guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Pretes ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari siklus I, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025. Dalam pertemuan ini, siswa diberikan penjelasan mengenai teknik akrostik serta contoh-contoh puisi akrostik, kemudian mereka diberi kesempatan guna mencoba menulis puisi menggunakan teknik tersebut. Setelah itu, pertemuan ketiga digunakan guna melaksanakan pembelajaran dalam siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025, yang bertujuan guna memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran dari siklus sebelumnya. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal [isi tanggal siklus II], dengan kegiatan yang lebih menekankan pada umpan balik, revisi karya puisi, serta apresiasi terhadap hasil karya siswa (Mijianti et al., 2019). perseteruan yang diangkat dalam penelitian ini

berkaitan menggunakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terlihat berasal kurangnya minat dan kreativitas siswa pada menuangkan ide ke pada bentuk puisi yang terstruktur dan bermakna. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar masih terfokus di kitab teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran terkesan terus-menerus dan kurang menyampaikan ruang bagi siswa buat berekspresi secara bebas. Beberapa peserta didik pula memberikan kesulitan pada berbagi ide atau gagasan sebagai larik-larik puisi, yang mengakibatkan akibat karya mereka kurang asli dan tidak menggambarkan aktualisasi diri eksklusif.

Berdasarkan pertarungan tadi, peneliti mencoba memberikan solusi melalui penerapan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik dipilih sebab dianggap mampu membantu peserta didik pada memulai dan mengembangkan inspirasi secara terarah, menggunakan memakai alfabet -alfabet awal dari sebuah istilah sebagai pemicu keluarnya larik-larik puisi. menggunakan menggunakan teknik ini, diperlukan siswa lebih praktis menuangkan gagasan mereka, lebih termotivasi pada menulis puisi, serta bisa menghasilkan karya yang lebih kreatif serta bermakna. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui sejauh mana teknik akrostik dapat menaikkan kemampuan menulis puisi siswa serta mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Pada penelitian PTK ini terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan ini termasuk kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna menyampaikan materi menulis puisi teknik akrostik, dengan menggunakan LCD atau proyektor, PPT, dan papan tulis. Kemudian peneliti memberikan sebuah lembar berupa LKPD guna mengerjakan puisi tersebut secara mandiri. Kemudian setelah tahap pelaksanaan dilaksanakan peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan atau observasi. Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, pengamatan ini dikumpulkan melalui lembar observasi. Kemudian tahap terakhir yaitu refleksi, refleksi ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, pada kegiatan pembelajaran pretest siswa sebageian besar memperoleh nilai yang cukup rendah. Siswa masih belum menunjukkan semangatnya dalam menulis puisi, kemudian setelah dilakukan tindakan suatu pembelajaran, pada pertemuan kedua pada siklus I siswa memperoleh nilai yang dapat dikategorikan cukup baik dan mempunyai peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan siklus I, peneliti mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan guna melakukan perbaikan melalui tindakan pada siklus II. Tindakan perbaikan ini tetap mengacu pada langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I, namun dilakukan dengan beberapa penyesuaian dan penyempurnaan guna mengatasi permasalahan yang muncul sebelumnya. Misalnya, peneliti memperbaiki strategi penyampaian materi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, serta memodifikasi media pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif. Harapannya, tindakan pada siklus II ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Pada siklus II ini, penerapan teknik akrostik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Siswa menjadi lebih terbantu dalam menuangkan ide-ide mereka, sehingga mampu menulis puisi dengan lebih terstruktur dan kreatif. Teknik ini juga mempermudah siswa dalam menemukan inspirasi, karena mereka memiliki acuan awal dari huruf-huruf yang membentuk kata kunci pada tiap baris puisi.

Hasil pengamatan pada siklus II dalam penulisan puisi menunjukkan bahwasannya nilai yang diperoleh siswa sangatlah meningkat dibandingkan siklus I atau bisa dikategorikan sangat baik. Demikian penelitian tindakan kelas telah memenuhi kriteria kesuksesan atau bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwasannya hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah penerapan teknik akrostik meningkatkan kreativitas siswa kelas XI dalam pembelajaran puisi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Peneliti

No	Aspek yang Diamati	Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	Persiapan peneliti	3	3	5
2.	Kegiatan peneliti	4	4,25	5
3.	Komunikasi peneliti dengan siswa	3,2	3,4	4,8
4.	Waktu yang disediakan	4	4,6	5
5.	Kegiatan secara umum	3	3,25	5
Jumlah		17,2	18,5	24,8
Rata-rata		3,44	3,7	4.96

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari pretes ke siklus II dalam semua aspek yang diamati. Persiapan dan kegiatan peneliti meningkat hingga mencapai skor maksimal pada siklus II, menunjukkan pembelajaran yang semakin efektif dan terencana. Komunikasi dengan siswa juga menunjukkan perbaikan yang mencolok, mencerminkan interaksi yang lebih baik selama proses pembelajaran. Pengelolaan waktu dan keseluruhan kegiatan pun menjadi lebih optimal. Rata-rata nilai meningkat dari 3,44 pada pretes menjadi 4,96 pada siklus II, membuktikan bahwasannya penerapan teknik akrostik berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2 Hasil Kegiatan Pengamatan Pembelajaran Siswa

No	Aspek yang Diamati	Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	Kondisi awal	3	7,3	5
2.	Kerja siswa	3,25	4	4,75
3.	Komunikasi siswa dengan peneliti	3	3,5	5
4.	Hasil kerja siswa	2,5	3,5	4,5
5.	Waktu yang disediakan	4	4	5
6.	Kegiatan secara umum	3	3	5
Jumlah		18,75	25,3	29,25
Rata-rata		3,125	4,21	25,0

Tabel 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil pembelajaran siswa dari pretes ke siklus II. Aspek *kerja siswa*, *komunikasi siswa dengan peneliti*, *hasil kerja siswa*, dan *kegiatan secara umum* mengalami peningkatan yang konsisten, dengan nilai tertinggi dicapai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan teknik akrostik mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam menulis puisi. Rata-rata skor meningkat dari 3,125 pada pretes menjadi 4,21 pada siklus I, dan mencapai hasil sangat baik pada siklus II dengan skor 25,0. Temuan ini memperkuat bahwasannya teknik akrostik efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi siswa.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

No Urut	Nama	Nilai		
		Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	ASDA	80	94	80
2.	AZNP	60	80	94
3.	AH	87	80	80
4.	ANH	46	80	80
5.	APS	67	80	80
6.	BSTA	80	80	94
7.	DP	60	67	80
8.	DMS	87	80	80
9.	ENS	80	94	80
10.	FAJ	53	53	94

11.	F	60	80	80
12.	GP	80	87	80
13.	GMM	53	94	94
14.	KAH	67	80	80
15.	KM	87	80	80
16.	MDAK	73	54	80
17.	MASAA	87	94	94
18.	MB	53	47	80
19.	MF	47	94	94
20.	MKA	40	80	80
21.	MARZ	80	67	94
22.	MDDA	87	60	94
23.	MHA	53	60	80
24.	MII	40	80	80
25.	MW	53	53	53
26.	N	80	80	80
27.	PAF	67	80	80
28.	RATF	87	80	80
29.	RSD	53	53	54
30.	RA	53	80	80
31.	SFH	53	53	67
32.	SEN	53	80	80
33.	SZ	67	67	80
34.	TABS	47	94	94
35.	WNF	87	67	94
36.	YFR	47	80	80

Kegiatan pada hasil pembelajaran dapat dilihat dari tabel diatas, bahwasannya sanya setiap kegiatan mempunyai peningkatan. Pada kegiatan pretes bahwasannya dari 36 siswa yang mengikuti tes hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan dari 23 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Dapat dihitung dari ketuntasan belajar yaitu 36,1 %, hasil ini menunjukkan nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 90%. Dari hasil siklus I mengalami peningkatan yang awalnya nilai presentase 36,1% kini menjadi 66,6 %, dalam penilaian ini yang sudah tuntas 24 siswa sedangkan yang belum tuntas 12 siswa. Penilaian siklus II dapat disimpulkan bahwasannya sanya penilaian ini mempunyai peningkatan yang cukup banyak, nilai presentase yang diperoleh yaitu 91,1% dari jumlah siswa yang tuntas ada 33 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa, Tingkat keberhasilan ini dapat dikategorikan sangat baik sehingga melebihi taraf keberhasilan yaitu 90%.

SIMPULAN

Penerapan teknik akrostik dalam kegiatan pembelajaran puisi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas serta kemampuan menulis puisi siswa kelas XI di SMAN Kalisat Jember. Teknik ini menyediakan kerangka yang sistematis, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menentukan pilihan diksi secara lebih tepat. Melalui pelaksanaan dua siklus tindakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi belajar, partisipasi aktif, serta mutu karya puisi yang dihasilkan oleh siswa. Nilai rata-rata yang dicapai siswa menunjukkan tren peningkatan mulai dari hasil pretest, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, teknik akrostik layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif untuk mengatasi hambatan dalam proses penulisan puisi serta mengoptimalkan potensi ekspresi kreatif peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada SMAN Kalisat Jember, terutama kepada guru dan siswa kelas XI 7, atas kontribusi dan kerja samanya selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan saran berharga dalam penyusunan artikel ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran sastra, khususnya dalam mendorong kreativitas siswa dalam menulis puisi di jenjang sekolah menengah. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, H., Khalik, S., & Lanta, J. (2022). *PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KEMAMPUAN*. 5151(1), 9–14.
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/39634/18898>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual. *Prosiding ...*, 199–208.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1299%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1299/895>
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>
- Mijianti, Y., Puji, E., Meningkatkan, P., Bahasa, J. B., Mijianti, Y., & Puspitosari, E. P. (2019). *PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN METODE TAKE AND GIVE DENGAN PEMANFAATAN STRATEGI 3W2H Memiliki pengetahuan tentang teks ekposisi dan terampil menulis teks ekposisi merupakan tuntutan dari kompetensi dasar menulis teks ekposisi*. 4(1), 149–159.
- Mustopa, E. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di SMK Negeri 1 Ketapang. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2002, 58–64.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13427>
- Sari, M., & Okriyanti, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 401(4), 401–409. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11212628>
- SUMIYATI, S. (2022). Keefektifan Teknik Akrostik Dalam Keterampilan Menulis Puisi. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 242–249.
<https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1526>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93.
<https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Ummah, M. S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. In *Mitra Ilmu, Makasar* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.